

ABSTRACT

Ravico. The History of Islamic Education and Its Contribution to the Cultural Behavior of the Kerinci Community of the 18th-20th Centuries AD. Promoter: Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum.,Co. Promoter: Dr. Drs. Maizar Karim, M.Hum. & Prof. Dr. Drs. Firman, M.Si.

This research aims to examine the contribution of Islamic education to the development of traditional ceremonies in Kerinci, particularly from the 18th to the 20th century. During this period, Islamic education brought significant changes to the lives of the community, which had previously been influenced by animist-dynamist and Hindu-Buddhist beliefs, leading them toward the acceptance of Islamic teachings. However, Islamic education did not completely erase pre-Islamic cultural practices, which are still reflected in various traditional ceremonies practiced to this day.

The research methodology employed primarily utilizes qualitative research methods divided into two fields: historical (narrative) research and cultural anthropology research. Historical research reconstructs the institutional history of Islamic education and its contributions to traditional ceremonies in 18th-20th century Kerinci. Historical research adheres to established historical procedures: heuristic, verification, interpretation, and historiography. Ethnographic research, on the other hand, examines traditional ceremonies through interviews and observation

The findings of this study indicate that: firstly, Islamic education in Kerinci began informally in the 18th-19th centuries with practices such as traditional Islamic study, home-based Quranic education, and Sufi education. Informal education transitioned to formal education in the 20th century through institutions like Mandrasah Tarbiyah Islamiyah, Madrasah Thawallib Islamiyah Rawang, Islamic boarding schools, and higher education institutions. Secondly, Kerinci society continues to practice traditional ceremonies such as kenduri sko, ayun luci, menta gumeng, tolak bala, mandi barimoa, and turun mandi. Thirdly, Islamic education contributes to these traditional ceremonies by reinforcing spiritual values, explaining meanings and symbols, and strengthening religious and cultural identities.

Based on the research findings, it is concluded that the history of Islamic education in Kerinci from the 18th to the 20th century has significantly influenced traditional ceremonies. Both informal and formal education have enhanced the local understanding of Islam. Islamic education has transformed the understanding and conduct of traditional ceremonies, which continue to be practiced today as rituals and cultural preservation. This research contribution highlights how Islamic education profoundly impacts traditional ceremonies in Kerinci society.

Keywords: The History of Islamic Education, Traditional Ceremonies, Kerinci Community

ABSTRAK

Ravico, *Sejarah Pendidikan Islam dan Kontribusinya Terhadap Upacara Tradisional Masyarakat Kerinci Abad 18-20 M.* Promotor: Prof. Dr. Mahdi Bahar, S.Kar., M.Hum., Co Promotor: Dr. Drs. Maizar Karim, M.Hum. & Prof. Dr. Drs. Firman, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi pendidikan Islam terhadap perkembangan upacara tradisional di Kerinci, khususnya dari abad ke-18 hingga ke-20 M. Pada masa tersebut, pendidikan Islam telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, yang sebelumnya dipengaruhi oleh kepercayaan animisme-dinamisme dan Hindu-Budha, menuju penerimaan ajaran Islam. Meskipun demikian, pendidikan Islam tidak sepenuhnya menghilangkan budaya pra-Islam, hal ini masih tercermin dalam berbagai upacara tradisional yang dipraktikkan hingga kini.

Metode penelitian yang digunakan terutama adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang terbagi dalam dua bidang penelitian, yaitu penelitian sejarah (naratif) dan penelitian bidang antropologi budaya. Penelitian sejarah digunakan untuk merekonstruksi sejarah pelebagaan pendidikan Islam dan kontribusinya terhadap upacara tradisional masyarakat Kerinci abad 18-20 M. Penelitian sejarah dilakukan sesuai dengan prosedur kesejarahan, yaitu: *heuristik*, *verifikasi*, *interpretasi*, dan *historiografi* dan penelitian etnografi untuk melihat upacara tradisional melalui wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama* pendidikan Islam di Kerinci diawali dengan pendidikan informal sejak abad 18-19 seperti ngaji adat, pendidikan di rumah guru ngaji dan pendidikan tasawuf. Pendidikan informal bertransformasi ke pendidikan formal pada abad 20 M dalam bentuk *Mandrasah Tarbiyah Islamiyah*, *Madrasah Thawallib Islamiyah Rawang*, pesantren dan perguruan tinggi. *Kedua*, Masyarakat Kerinci hingga saat ini masih menyelenggarakan upacara tradisional seperti *kenduri sko*, *ayun luci*, *menta gumeng*, *tolak bala*, *mandi barimoa* dan *turun mandi*. *Ketiga*, pendidikan Islam memberikan kontribusi terhadap upacara tradisional meliputi penguatan nilai-nilai spiritual, penjelasan makna dan simbol, dan penguatan identitas keagamaan dan budaya.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa sejarah pendidikan Islam di Kerinci sejak abad 18 hingga 20 telah memberikan kontribusi terhadap upacara tradisional masyarakat. Pendidikan informal dan formal yang telah berlangsung lama ini, telah menguatkan pemahaman masyarakat terhadap Islam. Kontribusinya adalah pendidikan Islam mengubah pemahaman dan penyelenggaraan upacara tradisional, sehingga tampak sampai saat ini berada pada ritual dan pelestarian budaya semata. Temuan penelitian sebagai novelty melalui menemukan ide dan fokus, *literature review* dan *research focus* serta *search keywords* diketahui bahwa pendidikan Islam sangat berkontribusi terhadap upacara tradisional di masyarakat Kerinci.

Kata kunci: *Sejarah Pendidikan Islam, Upacara Tradisional, Masyarakat Kerinci*